

2302-8629

OTOMASI

PUBLIKASI ILMIAH BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI, ILMU KESEHATAN,
MANAJEMEN, PENDIDIKAN, dan SOSIAL BUDAYA

Vol. 3 No. 1 - Januari - Juni 2014

OTOMASI

PUBLIKASI ILMIAH BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI, ILMU KESEHATAN,
MANAJEMEN, PENDIDIKAN, dan SOSIAL BUDAYA

PENANGGUNG JAWAB : Yayasan Lembaga Pendidikan Pembangunan
Indonesia Bandung

KETUA DEWAN EDITOR: Ir. R. Susanto, Msn
DEWAN EDITOR : Dr. Ir. Ika Sartika, MT
Ir. M. Khaerudin, M.Kom
Ir. Adji Wigjoteruna, MM
Ir. Bedy Ubaedillah, MBAT
Dr. Drs. Suprpto, M.Sc

KETUA DEWAN REDAKSI: Al-Bahra, M.Kom
DEWAN REDAKSI : Widi Nugraha, MT
Siti Madinah, M.Kom
M. Fajar Junariyata, M.Kom
Graha Prakasa, MT
Dede Wanda, MT

MITRA BESTARI :

Prof. Dr. Ir. Koesmawan, M.Sc, MBA (STTM Muhammadiyah Tangerang)
Prof. Dr. H. Agus Suradika (Universitas Muhammadiyah Jakarta)
Dr. Ir. Hamid Aljufri, MM, M.Kom (Universitas Muhammadiyah Prof. HAMKA)
Dr. Drs. Partono, SH, MM (STMIK Muhammadiyah Banten)
Dr. Ir. May Isnain (Badan Tenaga Atom Nasional)
Dr. Sunarno, M.Si (Dinas Pendidikan Provinsi DKI-Jakarta)
Dr. Ir. Mardiyanto, M.Sc (STTM Muhammadiyah Tangerang)
Yudi Agusta, Ph.D (STIKOM Bali)
Dian Pramono, M.Kom (STIKOM Bali)

REDAKSI PELAKSANA : Agus Rahmat H, SH, MM
Herman R. Suwarman, MT
Rina Indrayani, SE, MM
Cucun Kalsum, MT

PENERBIT : Yayasan Lembaga Pendidikan Pembangunan Indonesia
Bandung dan STT Bandung

ALAMAT REDAKSI : Jl. Soekarno Hatta No. 378 - Bandung Jawa Barat
Telepon : (022) 5224000, Fax : (022)5224000
Web Site : www.sttbandung.ac.id

FREKUENSI TERBIT : Setiap enam bulan

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Lama Pemulihan Pecandu Narkoba Tahun 2010-2011 (Veronika Ratih Andriani ¹ , Achmad Prasetyo ²)	1-10
Aplikasi E-Learning dengan Menggunakan PHP 5 dan MySql Pada SMK Abdi Negara Tangerang (Syarah ¹ , Al-Bahra ² , Riana Sepriyanti ³ , Andriyanto ⁴ , Dara Hana Wardani ⁵ , Irfan Firdaus ⁶)	11-25
Identifikasi Aglomerasi Industri Manufaktur dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Di Provinsi Sumatera Selatan (Andi Kurniawan ¹)	26-43
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Mahasiswi Tentang Tidak Teraturnya Siklus Menstruasi Pada Tingkat I Program Studi D-III FIKES-Universitas Muhammadiyah Tangerang (Zahrotunida)	44-58
Analisa Terhadap Karakteristik <i>Enterpreneurship</i> (Yatimin ¹)	59-70
Perancangan Sistem Informasi Absensi Pegawai pada Kantor Kecamatan Bataceper Tangerang (Bismu Muqdamin ¹ , Syarah ² , Fitri Anggraeni ³ , Romandhika Istiansyah ⁴ , Silna Osagi ⁵)	71-84
Pengaruh Mutu Sumber Daya Aparatur Terhadap Pelayanan Masyarakat Pada Kantor Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Lipik Mutiara ¹)	85-100
Studi Kelayakan Penambahan Alat Bantu Automatic Expander Roll pada Mesin Finishing Manual Expander Roll (R. Susanto ¹ , Dani Leonidas ²)	101-119
Multimedia Audio Visual and Broadcasting pada CV. Puri Citra (Syarah ¹ , Pevy Nurafifah ² , Nicco Milano Christi ³ , Agit Satrio ⁴ , Ardiansyah ⁵)	120-129

ANALISA TERHADAP KARAKTERISTIK *ENTERPRENEURSHIP*

Yatimin¹

¹Dosen STIE Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRAK

Saat ini, pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja di seluruh sector, baik di dalam maupun di luar negeri yang meliputi sector industry, pertanian, pertambangan, transportasi, pariwisata, dan lain-lain, tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan di segala lebel pendidikan, baik di tingkat SMP sampai dengan perguruan tinggi di semua jenjang. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini perlu dipikirkan oleh kita semua, lebih-lebih tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak terampil, dan atau tenaga kerja berpendidikan rendah, bila tidak tertampung di lapangan kerja formal, dan atau tenaga kerja berpendidikan rendah, bila tidak tertampung di lapangan kerja formal, maka jalan satu-satunya adalah dibekali dengan keterampilan berwirausaha agar mereka setelah lulus sekolah/kuliah maupun berhenti sekolah/kuliah di tengah jalan tetap memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan. Solusi untuk mengatasi hal itu tentu tidak ada jalan lain kecuali jika setiap lulusan atau tingkat kerja baru, baik yang dihasilkan dari tingkat pendidikan paling bawah sampai dengan tingkat perguruan tinggi, mau tidak mau harus dibekali dan diarahkan untuk tidak lagi berorientasi menjadi pegawai/"priyayi" atau pencari kerja/buruh sebagai orang gajian, namun diarahkan untuk menjadi seorang pemula wirausahawan atau menjadi pengusaha mikro atau pengusaha kecil sebagai pemberi kerja/gaji bagi orang lain atau mampu menciptakan pekerjaan atau lapangan kerja bagi orang lain. Dengan diperkenalkannya cara-cara berwirausaha sedini mungkin, setiap lulusan yang dihasilkan oleh seluruh level pendidikan akan dipersiapkan sebagai anak didik yang nantinya siap terjun menjadi wirausahawan, meskipun putus sekolah di level pendidikan yang paling dasar sekalipun. Akhirnya sejak dini seorang lulusan dari level sekolah terendah pun tidak bercita-cita menjadi pencari kerja atau orang gajian, melainkan menjadi pencipta lapangan kerja baru atau sebagai pemberi gaji bagi orang atau pihak lain.

A. PENDAHULUAN

Entrepreneurship yang dibahasa indonesiakan berkewirausahaan sampai saat ini belum ada definisi yang telah disepakati bersama di antara para ahli. Dalam beberapa teks asli bahasa Inggris yang dikemukakan oleh beberapa pakar, berkewirausahaan didefinisikan sebagai berikut.

John J. Kao (1993) mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai berikut: "Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project to fruition". Dengan kata lain, **berkewirausahaan** adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan

kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk mobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Robert D. Hisrich *et al.* (2005) lebih lengkap mendefinisikan *entrepreneurship* berdasarkan tiga pendekatan dari ekonom, psikolog, dan pebisnis berturut-turut adalah:

1. To an economist, *an entrepreneurship is one who brings resources, labor, materials, and other assets into combination that make their value greater than before, and also one who introduces changes, innovations, and a new order*”.
2. To an psychologist, *such a person is typically driven by certain forces the need to obtain or attain something, to experiment, to accomplish, or perhaps to escape the authority of others*”.
3. To an businessman, *an entrepreneur appears as threat, an aggressive competitor, whereas to another businessman the same entrepreneur may be an ally, a source of supply, a customer, or someone who creates wealth for others, as well as finds better ways to utilize resources, reduce waste, and produce jobs others are glad to get*”.

Pendapat Hisrich *et al.* (2005) dapat didefinisikan melalui tiga pendekatan, di antaranya:

1. *Pendekatan ekonom, entrepreneur* adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain ke dalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan, dan suatu *order/tatanan* atau tata dunia bar;
2. *Pendekatan psikolog, entrepreneur* adalah betul-betul seorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu, pada percobaan, pada penyempurnaan, atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain; dan
3. *Pendekatan seorang pebisnis, entrepreneur* adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama *entrepreneur* mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barang kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang risiko.

Wirausaha/wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan/kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil risiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri. Jadi, sebenarnya wirausaha itu adalah :

1. Orang yang memulai dan/atau mengoperasikan sebuah usaha/bisnis.
2. Para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut.

3. Orang-orang yang berani mengambil risiko (*risk takers*) yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi, dan kemajuan.
4. Semua *active owner-managers (founders and/or managers of small businesses)*.

B. MANFAAT BERKEWIRAUSAHAAN

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah. Thomas W. Zimmerer *et al.* (2005) merumuskan manfaat berkewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Member peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri
Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
2. Member peluang melakukan perubahan
Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Member peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya
Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan di antara mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya (majalah *Forbes*) merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian, Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika Serikat. "Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi jutawan daripada

orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain”.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya

Pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam system bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi social dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Hal yang dirasakan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey: “Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja sehari pun dalam kehidupan Anda”. Hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya.

Dengan beberapa manfaat berkewirausahaan di atas jelas bahwa menjadi usahawan lebih memiliki berbagai kebebasan yang tidak mungkin diperoleh jika seseorang menjadi karyawan atau menjadi orang gajian atau menjadi buruh bagi juragan/orang lain, atau menjadi pesuruh bagi pengusaha lain atau menjadi pekerja bagi para pemilik perusahaan.

C. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Fungsi Wirausaha

Setiap wirausaha memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:

Fungsi pokok wirausaha, yaitu:

- a. Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
- b. Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
- c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
- d. Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
- e. Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
- f. Memilih dan menetapkan kriteria pegawai/karyawan dan memotivasinya.
- g. Mengendalikan secara efektif dan efisien.
- h. Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
- i. Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.

- j. Memasarkan barang dan atau jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.

Fungsi tambahan wirausaha, yaitu:

- a. Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.
- b. Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- c. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
- d. Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan social di sekitarnya.

2. Profil Berkewirausahaan

Jika Anda ingin menjadi majikan bagi diri Anda sendiri dan mengerjakan usaha milik pribadi milikilah kualifikasi yang tepat untuk menjadi seorang wirausahawan. Apakah Anda memiliki kepribadian yang mirip dengan wirausahawan yang berhasil? Seorang wirausahawan adalah seorang yang mampu mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Untuk itu, sebaliknya (bahkan pada saat tertentu harus) berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian. Beberapa wirausahawan dapat terlahir dalam suatu seni mulai dengan membuka usaha kecil seperti warung kelontong ketika masih usia sekolah atau di bangku kuliah dan dari sini Anda dapat mengambil pelajaran dan berkembang karena sejak dini mulai mengasah kemampuan manajemen, mengelola waktu, dan melatih keuletan Anda. Anda dapat belajar dari wirausahawan yang telah sukses yang menjadi idola Anda atau mengikuti model atau pola keberhasilan yang mereka kerjakan sebelumnya. Mulailah belajar dari seseorang yang telah Anda kenal, seperti kawan, orangtua, handai taulan, dan sebagainya. Berikut ini diuraikan beberapa kualitas profil wirausaha yang khas. Beberapa kualitas profil wirausaha agar berhasil menurut David E. Rye (1996), di antaranya:

- a. Seorang yang berprestasi tinggi. Seorang wirausahawan dituntut berprestasi yang tinggi, maka perlu bekerja sama dengan Paara professional dan bermitra kepada para ahli terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menantang.
- b. Pengambil risiko. Seorang wirausahawan tidak boleh takut menghadapi atau memikul risiko, namun tidak sebagai pengambil risiko yang rendah maupun yang terlalu tinggi.
- c. Pemecah masalah. Seorang wirausahawan harus pandai mengidentifikasi setiap masalah dan sekaligus dapat menyelesaikan dengan efisien dan efektif atas masalah yang dihadapinya.
- d. Pencari status. Para wirausahawan lebih menyukai apabila bisnis yang dibangunnya dipuji dan berhasil.
- e. Memiliki tingkat cadangan energi yang tinggi. Para wirausahawan dituntut untuk sehat jasmani dan rohani serta dapat bekerja melebihi dari tuntutan jam kerja normal, atau dapat bekerja pada kurun waktu yang cukup panjang, hal ini diperlukan karena merekalah yang mengelola waktu secara mandiri, dan pada tahap-tahap awal butuh waktu yang panjang.
- f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri dan meyakini bahwa para wirausahawan memiliki keterampilan, kemauan dan kemampuannya sendiri, dan dapat menguasai hidup tanpa bergantung pada pihak atau orang lain.

- g. Menghindari ikatan emosi. Harus dapat menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan berkembangnya hubungan yang buruk dengan mitra usaha, atau dengan kerabat dan sahabat, serta dapat berusaha bahwa bekerja dalam waktu yang lama dengan siapa pun tidak boleh dianggap sebagai beban bagi wirausahawan.
- h. Memerlukan kepuasan pribadi. Wirausahawan umumnya termotivasi oleh suatu kebutuhan akan prestasi pribadi.

Dari profil wirausahawan yang telah dijabarkan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang mementingkan prestasi dan perlu yakin bahwa mereka harus dapat menguasai nasib mereka sendiri. Waktu dalam sehari hanyalah 24 jam untuk setiap orang, untuk itu Anda harus dapat mengaturnya sendiri sesuai dengan formatnya.

Tabel C.1 Profil Seorang Wirausahawan

Karakteristik Profil	Ciri Wirausahawan yang Menonjol
Berprestasi tinggi	Mereka lebih suka bekerja keras dengan para ahli untuk memperoleh prestasi
Pengambilan risiko	Mereka tidak takut mengambil risiko, tetapi akan menghindari risiko tinggi bilamana dimungkinkan
Pemecahan masalah	Mereka cepat mengenali dan memecahkan masalah yang dapat menghalangi kemampuannya mencapai tujuan.
Pencari status	Mereka tidak akan memperoleh kebutuhan akan status mengganggu misi bisnisnya.
Tingkat energi tinggi	Mereka berdedikasi dan bersedia bekerja dengan jam kerja yang panjang untuk membangun bisnisnya.
Percaya diri	Mereka mengandalkan tingkat percaya dirinya yang tinggi dalam mencapai sukses
Ikatan emosi	Mereka tidak akan memperoleh hubungan emosional mereka mengganggu sukses bisnisnya
Kepuasan pribadi	Mereka menganggap struktur organisasi sebagai suatu halangan bagi sasaran yang tinggi dicapainya.

3. Semangat Berkewirausahaan

Semangat kewirausahaan yang perlu dimasyarakatkan dan dibudayakan oleh para pemimpin pada umumnya dan para pengusaha (Indonesia) pada khususnya antara lain:

- Kemauan kuat untuk berkarya (utamanya bidang ekonomi) dengan semangat mandiri.
- Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil risiko.
- Kreatif dan inovatif.
- Tekun, teliti, dan produktif.
- Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.

Berdasarkan kelima semangat kewirausahaan tersebut, jelas bahwa yang dibutuhkan oleh seorang pengusaha atau wirausaha (Indonesia) adalah berkarya dengan semangat mandiri, namun perlu berkarya dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan yang sejati. Hal ini dituntut bahwa seorang wirausahawan tidak hanya memikirkan bisnisnya sendiri (individualis), melainkan juga dituntut untuk dapat berkarya dengan penuh kebersamaan.

4. Wirausaha Dengan Semangat Juang 17-8-45

OTOMASI	Volume.3 - Nomor.1	Januari 2014 – Juni 2014	ISSN: 2302-8629
---------	--------------------	--------------------------	-----------------

Menurut Salim Siagian dan Asfahani (1996) bahwa untuk berwirausaha harus memiliki semangat 17-8-45, artinya harus berpegang pada: 17 ciri dan cara berwirausaha. Tujuh belas (17) ciri dan cara berwirausaha tersebut adalah:

- Delapan (8) macam sebagai syarat pokok wirausaha andal.
- Empat (4) macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha tangguh.
- Lima (5) macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha unggul.

Rincian ciri dan cara berwirausaha tersebut sebagai berikut:

Delapan macam sebagai syarat pokok wirausaha andal

Delapan butir (*administrative entrepreneur*) itu adalah kualifikasi dasar pengusaha yang baik atau wirausaha andal, yaitu:

- a. Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui perusahaan.
- b. Mau dan mampu mencari dan mengangkap peluang usaha dan menguntukan serta melakukan apa saja yang perlu untuk memanfaatkannya.
- c. Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan atau jasa serta mencoba cara kerja yang lebih tepa dan efisien.
- d. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar-menawar, dan musyawarah dengan berbagai pihak yang besar pengaruhnya pada kemajuan usaha terutama para pembeli / pelanggan (memiliki jiwa *salesmanship*).
- e. Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan rencana, jujur, hemat, dan disiplin.
- f. Mencari kegiatan usaha dan perusahaanya serta lugas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melindunginya.
- g. Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership/managemenship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan risiko yang moderat.
- h. Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Empat macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha tangguh

Berikut ini empat kualifikasi wirausaha tangguh (*innovative entrepreneurs*), yaitu:

- a. Berpikir dan bertindak strategis serta adaptif terhadap perubahan termasuk yang mengandung risiko yang agak besar dan dalam mengatasi berbagai masalah.
- b. Selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan pelanggan (penerapan falsafah dan teknik *Total Quality Control* (TQC)).
- c. Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusahanya), serta meningkatkan kemampuan dengan system pengendalian intern.
- d. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja, serta pemupukan permodalan.

Lima macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha unggul

Kualifikasi wirausaha yang unggul ada 5 macam, yaitu:

- a. Berani mengambil risiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya.
- b. Selalu berusaha mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Antisipasi terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan.

- d. Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktifitas dan efisiensi.
- e. Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru di berbagai bidang.

Dapat penulis simpulkan bahwa bila semua calon dan atau wirausahawan Indonesia dalam menjalankan bisnisnya senantiasa mempertimbangkan 17 ciri dan cara berwirausaha dengan semangat 17-8-45 seperti tersebut di atas yang meliputi 17 ciri dan cara berwirausaha, 8 macam syarat pokok wirausaha andal, dan 4 macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha tangguh, serta 5 macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha unggul, maka akan bermunculan pebisnis-pebisnis Andal, Tangguh, dan Unggul (ATU) yang akan mampu bersaing dengan pebisnis asing di kancah globalisasi perdagangan global.

5. Karakteristik Sukses Para Wirausahawan

Sukses tidaknya seorang berwirausaha dalam mengelola bisnis atau usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor banyaknya modal yang dimiliki, dan fasilitas atau koneksi/kedekatan dengan sumbu kekuasaan yang dapat dinikmati. Akan tetapi yang lebih menonjol adalah karena adanya fakta bahwa bisnis atau usahanya dapat dikelola oleh orang yang berjiwa *entrepreneur* dan tahu persis tentang apa, mengapa, dan bagaimana bisnis itu harus berjalan dan dikelolanya. Kelebihan modal dan kedekatan dengan sumbu kekuasaan ataupun fasilitas yang dimiliki oleh seorang pebisnis, karena faktor kedekatan dengan sumbu kekuasaan (pucuk pemerintahan), dalam bisnis umumnya belum dapat menjamin bahwa bisnis atau usahanya akan sukses dalam jangka panjang. David E. Rye (1996) merumuskan karakteristik sukses bagi seorang wirausahawan sebagaimana Tabel C.2 berikut.

Tabel C.2 Karakteristik Sukses Seorang Wirausahawan

Karakteristik Sukses	Ciri Sukses yang Menonjol
Pengendalian diri	Mereka ingin dapat mengendalikan semua usaha yang mereka lakukan
Mengusahakan terselesaikannya urusan	Mereka menyukai aktivitas yang menunjukkan kemajuan yang berorientasi pada tujuan
Mengarahkan diri sendiri	Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil
Mengelola dengan sasaran	Mereka cepat memahami rincian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran
Penganalisis kesempatan	Mereka akan menganalisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan meminimalkan risiko
Pengendali pribadi	Mereka mengenali pentingnya kehidupan pribadi terhadap hidup bisnisnya
Pemecah masalah	Mereka akan selalu melihat pilihan-pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang menghadang
Pemikir objektif	Mereka tidak takut untuk mengakui jika melakukan kekeliruan

6. Karakteristik Kegagalan Seorang Wirausahawan

Kegagalan yang sering dialami oleh seorang wirausahawan dapat disebabkan karena faktor ketidakmampuannya dalam mengelola bisnisnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kegagalan yang lebih sering dialami atau terjadi

adalah karena mereka tidak dapat mengantisipasi terhadap faktor-faktor ketidakpastian dalam bisnis dan usahanya di kemudian hari. Hal yang menjadi sorotan orang pada umumnya berfokus pada pertanyaan mengapa mereka dapat sukses? Akan tetapi jarang sekali yang bertanya mengapa para usahawan gagal?. Kegagalan utama dalam berwirausaha atau bisnis, di antaranya:

- a. Karena pengetahuan dan pengalaman manajemen yang minim;
- b. Perencanaan dan penggunaan uang perusahaan buruk (sering kali tidak ada pemisahan antara uang untuk operasional dan biaya perusahaan dengan pengeluaran pribadi/keluarga) tidak memisahkan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan bisnisnya;
- c. Pengendalian bisnis yang kurang memadai dengan kata lain pengendalian bisnis yang longgar dan mungkin dipaksakan;
- d. Pemilihan lokasi tempat usaha awal yang buruk berfokus pada lokasi pusat pemerintahan agar memperoleh berbagai kemudahan atau fasilitas dan atau menentukan lokasi sesuai dengan selera pribadi pemilik atau *feng shui*;
- e. Perencanaan ekspansi usaha baru yang buru, misalnya membukan usaha baru di luar usaha kompetensinya atau di luar inti bisnisnya (*cor business*);
- f. Tidak memiliki kemampuan menyusun rencana usaha (*business plan*);
- g. Lemahnya pengelolaan usaha;
- h. Keterbatasan akses kepada perbankan;
- i. Keterbatasan dalam akses pasar;
- j. Minimnya penguasaan teknologi dan informasi.

Menurut David E. Rye, ada beberapa alasan mengapa wirausahawan gagal? Karakteristik dan ciri kegagalan yang menonjol bagi seorang wirausahawan dapat disimak pada Tabel C.3 berikut.

Tabel C.3 Karakteristik Kegagalan Seorang Wirausahawan

Karakteristik Kegagalan	Ciri Kegagalan yang Menonjol
Pengalaman manajemen	Pemahaman mereka terhadap disiplin2 manajemen yang utama rata-rata kurang
Perencanaan keuangan	Mereka meremehkan kebutuhan modal bisnis
Lokasi usaha	Mereka memilih lokasi awal yang buruk untuk perusahaanny
Pengendalian bisnis	Mereka gagal mengendalikan aspek-aspek utama dalam bisnisnya
Pembelanja besar	Mereka menghabiskan pengeluaran awal yang tinggi yang sebenarnya dapat ditunda/tidak perlu
Manajemen piutang	Mereka menimbulkan masalah arus kas yang buruk karena kurangnya perhatian akan piutang
Dedikasi	Mereka meremehkan waktu & dedikasi pribadi yang diperlukan utk memulai bisnis
Memperluas berlebihan	Mereka memulai suatu program perluasan sebelum mereka siap

7. Prosedur Mengurus SIUP dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Prosedur mengurus surat izin usaha perdagangan (SIUP) [Contoh prosedur akan diambil dari kasus usaha *ticketing*] adalah :

- a. Ke kelurahan, mengurus pengantar domisili dari keluarahan lewat atau dengan surat pengantar dari RT dan RW setempat.
- b. Ke notaries, membuat akta notaries setempat.
- c. Ke kantor pajak, membuat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) setempat.
- d. Ke notaries mengurus SK Menteri Kehakiman, Hukum dan HAM
- e. Ke Departemen Perindustrian dan Perdagangan mengurus SIUP dan tanda daftar perusahaan (TDP).
- f. Ke Dinas Pariwisata, Seni, dan Kebudayaan mengurus Biro Perjalanan Wisata (BPW) dan atau Agen Perjalanan Wisata (APW).
- g. Mengurus ke instansi/departemen teknis yang terkait dengan bisnis Anda.
- h. Untuk biaya mengurus BPW dan APW dapat mencapai Rp7 juta dan biaya seluruh sampai Rp20 juta dengan waktu pengurusan ± 2 sampai dengan 3 (tiga) bulan.

Kriteria dalam mendefinisikan ukuran UKM adalah Perbedaan disuplai oleh satu orang atau grup kecil, Operasional bisnis yang terlokalisasi (kecuali pasarnya), Ukuran bisnis yang cukup kecil jika dibandingkan dengan kompetitor-kompetitor yang besar, dan Memiliki kurang dari 100 karyawan. Ada beberapa tipe Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu :

- a. UKM yang “berpotensi tinggi” (*Gazelle/Rusa*). Sebuah perusahaan kecil yang memiliki prospek pertumbuhan yang besar.
- b. UKM yang “menarik”. UKM yang mampu menghasilkan laba yang cukup baik bagi pemilik.
- c. Bisnis mikro, kecil adalah Sebuah perusahaan/usaha mikro yang mampu menghasilkan laba minimal bagi pemiliknya.

8. Prinsip-Prinsip Berwirausaha

Terdapat 13 prinsip *entrepreneurship* menurut Dhidiek D. Machyudin dan Khafidul Ulum, yaitu :

- 1) *Jangan takut gagal*. Banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Walaupun teori mengenai berbagai gaya berenang sudah bertumpuk, sudah dikuasai dengan baik dan literature sudah lengkap, tidak ada gunanya kalau tidak diikuti dengan nyebur ke dalam air (praktek berenang).
- 2) *Penuh semangat*. Dari nasihat Harvey McKey (pada nomor 1), hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya.
- 3) *Kreatif dan inovatif*. Kreativitas dan inovasi adalah modal utama bagi seorang wirausaha.
- 4) *Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil risiko*. Risiko selalu ada di manapun kita berada. Sering kali kita menghindari dari risiko yang satu, tetapi menemui bentuk risiko lainnya. Namun, yang harus dipertimbangkan adalah perhitungannya dengan baik-baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat risikonya tinggi.
- 5) *Sabar, ulet, dan tekun*. Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berusaha adalah kesabaran dan ketekunan. Sabar dan tekun meskipun harus menghadapi berbagai

bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala bahkan diremehkan oleh orang lain.

- 6) *Harus optimis*. Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi usahawan, sebab kata *optimis* merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran kita, sehingga apa pun usaha yang kita lakukan harus penuh optimistis atau optimis bahwa usaha yang kita jalankan bakal sukses.
- 7) *Ambisius*. Demikian juga prinsip ambisius, seorang wirausahawan harus berambisi, apa pun jenis usaha yang akan dilakoninya.
- 8) *Pantang menyerah/jangan putus asa*. Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus dilakukan kapan pun waktunya.
- 9) *Peka terhadap pasar/dapat baca peluang pasar*. Prinsip peka terhadap pasar/dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar di tingkat loka, regional maupun internasional.
- 10) *Berbisnis dengan standar etika*. Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal. Standar etika setiap bangsa ada, hanya yang menjadi perhatian adalah apakah standar etika yang berlaku di setiap Negara kita kenali dengan baik yang disesuaikan dengan budaya bangsa yang bersangkutan.
- 11) *Mandiri*. Prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci penting agar kita dapat menghindari ketergantungan dari pihak-pihak atau para pemangku kepentingan atas usaha kita.
- 12) *Jujur*. Menurut Pythagoras, kejujuran adalah mata uang yang akan laku di mana-mana.
- 13) *Peduli lingkungan*. Seorang pengusaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga harus turut serta menjaga kelestarian lingkungan tempat usahanya.

D. KESIMPULAN

Dengan diperkenalkannya cara-cara berwirausaha sedini mungkin, setiap lulusan yang dihasilkan oleh seluruh level pendidikan akan dipersiapkan sebagai anak didik yang nantinya siap terjun menjadi wirausahawan, meskipun putus sekolah di level pendidikan yang paling dasar sekalipun. Dapat disimpulkan bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, di samping memiliki peluang-peluang pengembangan usaha, memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri. Seorang wirausaha akan berusaha agar system bisnisnya dapat dijalankan orang lain, sementara dirinya sendiri dapat berjalan-jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori, 2005, *Kewirausahaan: untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta : Bandung.
- Assaraf, J, Smith, M, 2008, *The Answer: Mencapai Sukses Bisnis, Meraih Kebebasan Finansial dan Memiliki Hidup Berkelimpahan*, Terjemahan Susi Purwoko, Gramedia : Jakarta.
- Covey, S.R. 1997, *The 7 Habits of Highly Effective People*, Terjemahan Budijanto, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Canfield, J, 2008, *The Success Principles*, Terjemahan Bina Buntaran, Gramedia: Jakarta.
- Desem, T,W, 2006, *Finansial Revolution*, Gramedia: Jakarta.
- Eddy Soeryanto Soegoto, 2010. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung: Panduan Bagi Pengusaha, Calon Pengusaha, Mahasiswa, dan Kalangan Dunia Usaha*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Hisrich, Robert D dan Michael P. Peter, 1998, *Entrepreneurship*, Boston, MA : Irwin International, Inc.
- Kao, J.J. 1998, *The Entrepreneurial Organization*, New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Multimedia Communication, 2005, *Are You An Entrepreneur: Kumpulan Materi Pelatihan Manajemen Aplikatif. Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia*, Penerbit Pustaka Inti.
- Mulyadi Nitisusastro, 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2008. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat.